

## SOSIALISASI GERAKAN MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL TERHADAP GENERASI Z DAN ALPHA DALAM MENJAGA BAHASA DAERAH DAN MAKANAN TRADISIONAL

Nuorma Wahyuni<sup>1</sup>, Dila Seltika Canta<sup>2</sup>, Erlin Setyaningsih<sup>3</sup>, Adi Hermawansyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STMIK Borneo Internasional

<sup>2</sup>Universitas Mulia

<sup>3,4</sup>Universitas Balikpapan

E-mail: [dilaselitika@universitasmulia.ac.id](mailto:dilaseltika@universitasmulia.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :20-10-2025

Revised :01-11-2025

Accepted: 08-11-2025

**Key words:** culture,  
traditional foods, language

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*The language and traditional foods are an important part of Indonesia's identity and cultural heritage, reflecting the diversity and richness of the archipelago. However, the globalization and technological advances have led to a decline in interest in local culture among the younger generation. This community service activity aims to foster the interest, awareness, and active involvement of Generation Z and Generation Alpha in preserving regional languages and foods through an educational, creative, and digital-based approach. The method is used the outreach and interactive discussion at the vocational high school in Balikpapan, involving participants in the creation of the digital content about regional languages and foods. The results of the activity is demonstrating of increasing the insight and positive attitudes among participants in efforts to preserve and maintain local culture, particularly regional languages and foods. The digital approach has proven effective in attracting the interest of the you*

### ABSTRAK

Bahasa dan makanan daerah merupakan bagian penting dari identitas serta warisan budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan keberagaman dan kekayaan budaya Nusantara. Namun, arus globalisasi dan kemajuan teknologi menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan minat,

kesadaran, dan keterlibatan aktif Generasi Z dan Generasi Alpha dalam melestarikan bahasa serta makanan daerah melalui pendekatan yang dikemas secara edukatif, kreatif, dan berbasis digital. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi interaktif di salah satu SMK di Balikpapan, yang melibatkan peserta dalam pembuatan konten digital tentang bahasa dan makanan daerah. Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan wawasan, serta sikap positif peserta dalam upaya menjaga dan melestarikan budaya lokal khususnya bahasa dan makanan daerah. Pendekatan digital terbukti efektif menarik minat generasi muda dan menjadikan pelestarian budaya sebagai bentuk ekspresi diri yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme.

## PENDAHULUAN

Bahasa dan makanan daerah merupakan bagian penting dari identitas dan warisan budaya bangsa Indonesia. Keduanya tidak hanya menjadi simbol kearifan lokal, tetapi juga mencerminkan keberagaman dan kekayaan budaya Nusantara. Bahasa daerah merupakan salah satu aset budaya yang harus dijaga dan dilestarikan (Rizky Indra Saputra et al,2024). Makanan merupakan ranah budaya dalam kehidupan sehari-hari. Makanan merupakan bagian dari kunci kebudayaan suatu daerah dan menjadi salah satu budaya yang patut dilestarikan. Makanan khas daerah mengacu pada hidangan atau makanan yang memiliki ciri khas dan berasal dari suatu daerah atau wilayah tertentu. Makanan khas suatu daerah tidak hanya mencerminkan budaya dan tradisi lokal, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dan warisan kuliner suatu daerah (Catur Menik Wijayanti et al,2024). Namun, seiring derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, keberlangsungan bahasa serta makanan daerah semakin menghadapi ancaman. Generasi muda, terutama Generasi Z dan Generasi Alpha, cenderung lebih mengenal budaya populer dunia daripada budaya lokal mereka sendiri.

Saat ini, Generasi Z dan Generasi Alpha memiliki peluang besar berperan sebagai penerus dan pelestari budaya. Mereka tumbuh di era digital, berdekatan dengan teknologi, dan aktif di berbagai media sosial. Apabila kemampuan tersebut dimanfaatkan secara tepat, generasi ini dapat menjadi penggerak utama dalam upaya memperkenalkan, mengabadikan, serta mempromosikan bahasa dan makanan daerah kepada khalayak luas melalui cara kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegiatan Pengabdian ini memiliki manfaat menumbuhkan kesadaran budaya di kalangan Generasi Z dan Generasi Alpha terhadap pentingnya pelestarian bahasa dan makanan daerah serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air dengan cara menghargai serta mengapresiasi kearifan lokal dari setiap daerah. Berdasarkan analisis situasi yang ada kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun kesadaran, rasa bangga, serta keterlibatan aktif generasi muda dalam

menjaga kelestarian bahasa dan makanan daerah melalui cara cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan berbasis digital.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi yang dirancang untuk melibatkan secara aktif Generasi Z dan Generasi Alpha dalam proses mengenalkan dan mempublikasikan budaya lokal khususnya bahasa dan makanan daerah melalui pendekatan kreatif dan digital dimana dalam kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode diskusi, sehingga mampu bertukar informasi dengan cara membahas suatu persoalan (masalah) kepada peserta diskusi dan secara bersama sama memecahkan masalah tersebut. Dalam diskusi terdapat kegiatan saling tukar menukar informasi dengan cara menyampaikan pendapat dalam rangka pemecahan suatu masalah (Saputra, Rohimah, & Soerahman, 2024).

Adapun tahapan rencana kegiatan adalah :

Tahap	Uraian Kegiatan	Capaian Output	Dampak Kegiatan
Persiapan dan Sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan Tim Pengabdian</li> <li>2. Koordinasi dengan sekolah untuk kegiatan sosialisasi</li> <li>3. Penyiapan materi bahasa daerah ( pengenalan bahasa daerah, kosakata dasar, penggunaan beberapa bahasa daerah suku di Balikpapan, cerita rakyat)</li> <li>4. Pengenalan makanan tradisional berbagai daerah</li> </ol>	Terbentuknya tim kegiatan pengabdian yang memahami tujuan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya antusiasme dan rasa bangga generasi muda terhadap warisan budaya daerah mereka khususnya bahasa dan makanan daerah</li> <li>2. Semakin banyak konten yang mengenalkan keragaman bahasa dan makanan daerah</li> <li>3. Terbentuknya generasi muda yang sadar dalam melestarikan bahasa dan makanan tradisional</li> </ol>
Edukasi Sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan bahasa bahasa daerah dan makanan daerah di Indonesia</li> <li>2. Pelatihan membuat konten kreatif penggunaan bahasa daerah dan makanan daerah</li> <li>3. Game mini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memiliki pengetahuan tentang bahasa dan kuliner daerah serta mampu membuat konten digital kreatif.</li> <li>2. Peserta mempublikasikan konten yang dibuat di media sosial yang mereka punya</li> </ol>	
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi dan tanya jawab</li> <li>2. Penutup</li> </ol>	Laporan akhir kegiatan	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada salah satu sekolah SMK Swasta di Balikpapan memiliki hasil :

### A. Aspek Pengetahuan

Peserta kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang :

1. Pentingnya bahasa daerah sebagai simbol identitas budaya bangsa
2. Beraneka ragam bahasa daerah dan makanan daerah di Indonesia beserta kearifan lokal di dalamnya
3. Pendekatan dalam menggunakan platform digital sebagai sarana promosi dan pelestarian budaya

Hasil ini dilihat dari nilai pre test dan post test yang didapat setelah penyampaian materi.

Materi yang disampaikan berupa link yang dapat diakses [https://docs.google.com/presentation/d/1sEqTB5Lq70O8FJM8GTF0ALY\\_jkYhLIrP/edit?usp=sharing&ouid=106643005058874102754&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/presentation/d/1sEqTB5Lq70O8FJM8GTF0ALY_jkYhLIrP/edit?usp=sharing&ouid=106643005058874102754&rtpof=true&sd=true)

### B. Aspek Keterampilan

Peserta kegiatan pengabdian berhasil membuat konten tentang bahasa daerah dan makanan daerah dengan gaya modern tanpa melupakan nilai lokal serta menyebarkan konten mereka di media sosial yang mereka punya.

### C. Aspek Sikap

Peserta kegiatan mengaku termotivasi menggunakan bahasa daerah asal suku mereka dalam percakapan sehari-hari bersama keluarga dan beberapa peserta antusias membuat makanan asli daerah mereka dan beberapa sudah mulai mempromosikan kegiatan mereka membuat makanan daerah di media sosial mereka.

## Pembahasan

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa Generasi Z dan Generasi Alpha memiliki peluang besar berperan sebagai pelestari budaya, apabila mereka difasilitasi dengan ruang ekspresi yang selaras dengan karakter mereka yang kreatif, digital dan dekat dengan teknologi.

Pendekatan berbasis digital terbukti mampu menarik perhatian generasi muda, karena mereka lebih mudah terlibat dalam aktivitas yang menggunakan teknologi. Dengan menghadirkan konten yang kreatif, upaya pelestarian budaya kini tidak lagi dianggap sebagai kegiatan tradisional, melainkan sebagai sarana ekspresi diri yang sesuai dengan perkembangan zaman khususnya konten-konten informasi yang berhubungan dengan bahasa dan makanan daerah.



**Gambar 1. Penyampaian Materi**



**Gambar 2 .Poto Bersama Tim Panitia Kegiatan**

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan metode sosialisasi ini memperlihatkan bahwa Generasi Z dan Generasi Alpha memiliki peran penting sebagai agen pelestarian budaya lokal, terutama dalam menjaga keberlanjutan bahasa dan makanan daerah.

Melalui strategi kegiatan yang dikemas secara edukatif dan kreatif serta memanfaatkan media digital, kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kesadaran budaya para peserta. Mereka tidak hanya memahami makna penting pelestarian bahasa dan makanan daerah, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi konten digital yang menarik.

Kegiatan ini salah satu upaya pelestarian budaya yang tumbuh melalui perpaduan antara nilai tradisional dan inovasi teknologi. Ketika generasi muda diberikan kesempatan untuk berinovasi, mereka mampu menjadi penggerak dalam memperkenalkan kembali budaya daerah yang berhubungan dengan bahasa dan makanan daerah melalui pendekatan yang modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Strategi Pelestarian Bahasa Daerah di Era Digital*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Saputra, R. I., Suryati, & Muzaiyanah. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1, 1-11.
- Saputra, R., & Soerahman. (2024). Pelatihan Pengenalan Struktur Pada Jurnal Ilmiah Untuk Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 179-186.
- Wijayanti, C. M., & Wiyani, N. A. (2024, Februari 1). MANAJEMEN PROGRAM PENGENALAN MAKANAN KHAS DAERAH SEBAGAI MEDIA INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI TK KELURAHAN SOKANEGARA. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7, 1-12.